

**PENGARUH BEBERAPA INDEKS SAHAM GLOBAL DAN KURS
DOLAR (USD) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN
DAMPAKNYA TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI**

Muhaimin Zikri¹, Derriawan², Fahrudin Salim³

Program Magister Manajemen Universitas Pancasila^{1,2,3}

email: maulanamuhzi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Dow Jones Index, the FTSE 100 Index, the Hang Seng Index, the Straits Times Index, and the USD/IDR Exchange Rate on the Indonesia Composite Stock Price Index (IDX Composite) on the Indonesia Stock Exchange and its impact on the Stock Returns of the Goods Industry Sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study were 60 research data for the period January 2014 to December 2018. The technique of testing and processing data uses multiple regression analysis with the Eviews program. The results showed that the Dow Jones Index partially had a positive effect on the IDX Composite, while the USD/IDR exchange rate had a negative effect on the IDX Composite. The FTSE 100 Index, the Hang Seng Index, and the Straits Times Index proved to have no significant effect on the IDX Composite. But simultaneously, the five elements have a significant effect on the IDX Composite according to the size of each coefficient. The results also showed that the IDX Composite did not have a significant effect on Stock Returns particularly in the Consumer Goods Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period.

Keywords: *Dow Jones Index, FTSE100 Index, Hang Seng Index, Straits Times Index, USD/IDR Exchange Rate, IHSG, Stock Return*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng, Indeks Straits Times, dan Nilai Kurs USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia serta dampaknya terhadap Return Saham perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 60 data penelitian periode Januari 2014 s.d. Desember 2018. Teknik pengujian dan pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan Nilai Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap IHSG. Adapun Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng, dan Indeks Straits Times terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Namun secara simultan, kelima unsur tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG sesuai besaran koefisiennya masing-masing. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa

IHSG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham khususnya pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Kata kunci: *Indeks Dow Jones, Indeks FTSE100, Indeks Hang Seng, Indeks Straits Times, Kurs USD/IDR, IHSG, Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal secara etimologi merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual untuk memperjualbelikan modal atau efek dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2009).

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan *return* 19,99% dan 15,32%. Sebaliknya, dalam 3 tahun terakhir IHSG paling tinggi memberikan *return* mencapai 19,99% pada tahun 2017 ketika ditutup di level 6.355,65 dan tahun 2016 mencatatkan *return* atau *gain* 15,32% saat ditutup di level 5.296,71. Kendati demikian, penurunan indeks pada akhir 2018 masih lebih baik dibandingkan tahun 2015 yang minus 12,13% dan mencatatkan kinerja terparah 10 tahun lalu yakni tahun 2008 terkoreksi hingga 50,64%

Penurunan indeks selama setahun tak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari kisaran 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang Amerika Serikat (AS) dan China, dan kenaikan *Fed Funds Rate (FFR)* bank sentral AS (<https://www.cnbcindonesia.com/market/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>)

Hal lain yang disinyalir dapat mempengaruhi pergerakan indeks adalah dinamika pasar modal regional maupun internasional. Masalah integrasi bursa saham antar negara ini telah dipelajari sejak akhir dekade 80-an, khususnya setelah jatuhnya *Wall Street* 1987. Sejak saat itu, beberapa ahli melakukan penelitian di berbagai belahan dunia, dan pada umumnya mereka bersepakat bahwa bursa–bursa

saham internasional saling terkait satu sama lain. Dalam hal ini, biasanya bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

Terdapat penjelasan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham suatu negara, diantaranya adalah kinerja perusahaan, indeks harga saham negara sekitarnya, tingkat harga komoditas dunia terutama energi, nilai tukar mata uang, dll.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *return* investasi di pasar modal adalah *yield* dan *capital gain/loss*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik atau pada saat tertentu dari suatu investasi.

Terkait mengenai indeks negara lainnya (global) yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, tentunya tidak seluruh indeks di dunia digunakan sebagai perbandingan. Beberapa penelitian kadangkala menggunakan pendekatan besarnya pengaruh ekonomi negara tersebut di dunia, pengaruh negara tersebut terhadap perekonomian Indonesia, aspek kedekatan secara geografis dan/atau fisiologis, ataupun melihatnya berdasarkan penelitian sebelumnya yang melandasinya.

Berdasarkan beberapa data dan perbandingan tersebut, maka dirasa perlu untuk memperhatikan indeks pasar modal dari negara Amerika Serikat (Dow Jones), Inggris (UK:FT100), China Hong Kong (Hang Seng), dan Singapura (Straits Times). Ke-empat indeks ini dianggap mampu untuk mewakili indeks saham di negara Amerika, Eropa, dan Asia, serta mampu mewakili kekuatan ekonomi dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

Faktor lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan selain pergerakan indeks saham global adalah nilai tukar. Nilai tukar sesungguhnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang. Nilai tukar yang lazim disebut kurs, mempunyai peran penting dalam rangka stabilitas moneter dan mendukung kegiatan ekonomi, sehingga nilai tukar seringkali dijadikan sebagai salah satu indikator kestabilan ekonomi suatu negara.

Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai pengaruh kekuatan nilai kurs terhadap pasar modal, khususnya nilai tukar mata uangnya terhadap Dolar

Amerika Serikat (USD). Luehrman (1991) menyatakan bahwa depresiasi mata uang suatu negara mempengaruhi perjanjian daya saing perusahaan yang bergerak dalam kompetisi internasional yang memimpin peningkatan permintaan barang ekspor. Dominguez (2006), Di Iorio (2001), Savasa (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar memang penting untuk fraksi yang signifikan dari perusahaan, meskipun perusahaan yang terkena dan arah paparan tergantung pada nilai tukar tertentu dan bervariasi dari waktu ke waktu. Perusahaan secara dinamis akan menyesuaikan perilakunya dalam menanggapi risiko nilai tukar. Perubahan nilai tukar sangat mempengaruhi perusahaan khususnya perusahaan yang tercatat di bursa sehingga akan berdampak terhadap perubahan indeks bursa di suatu negara. Penelitian yang dilakukan oleh Singh et al. (2010) yang berjudul “Macro economic factors and stock returns: Evidence from Taiwan” menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi hampir semua portofolio investor pasar modal di negara tersebut.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah indeks Dow Jones (DJI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
2. Apakah indeks UK:FT100 (FTSE) berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
3. Apakah indeks Hang Seng (HSI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
4. Apakah indeks Straits Times (STI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
5. Apakah kurs Dolar terhadap Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
6. Apakah DJI, FTSE, HSI, STI, dan kurs USD/IDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG?
7. Apakah IHSG berpengaruh signifikan terhadap Return Saham?

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham

Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi (Lubis, 2008) yaitu: (1) Sebagai indikator trend pasar; (2) Sebagai indikator tingkat

keuntungan; (3) Sebagai tolok ukur (*benchmark*) kinerja suatu portfolio; (4) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif, dan (5). Memfasilitasi perkembangan produk derivatif.

Ada beberapa macam pendekatan atau metode penghitungan yang digunakan untuk menghitung indeks, yaitu (1) menghitung rata-rata (*arithmetic mean*) harga saham yang masuk dalam anggota indeks, (2) menghitung rata-rata (*geometric mean*) dan indeks individual saham yang masuk anggota indeks, (3) menghitung rata-rata tertimbang nilai pasar. Umumnya semua indeks harga saham gabungan (*composite*) menggunakan metode rata-rata tertimbang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2008).

Sebagian besar indeks di BEI menggunakan metode penghitungan yang relatif sama, yaitu metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (*Market Capitalization Weighted Average*). Dengan adanya indeks, maka dapat diketahui trend pergerakan harga saham saat ini apakah sedang naik, stabil, atau turun.

Indeks Saham Global

Pada penelitian ini, indeks saham global yang terkait dengan IHSG adalah Indeks Dow Jones, Indeks UK:FT100 (FTSE), Indeks Hang Seng, dan Indeks Straits Times.

Di pasar modal AS ada tiga indeks pasar saham utama. Indeks saham ini adalah *Dow Jones Industrial Average*, *Nasdaq Composite* dan *Standard & Poor 500*. Secara keseluruhan ketiga indeks ini berfungsi sebagai *Security Market Indicator Series* (SMIS). Ketiga indeks tersebut menyediakan sinyal dasar mengenai bagaimana kinerja pasar tertentu pada waktu tertentu pula, dimana dari ketiga indeks tersebut, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan yang paling banyak dipublikasikan dan didiskusikan.

Sementara Indeks UK:FT100, yang juga disebut FTSE 100, FTSE, atau secara informal disebut "*Footsie*" merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* dengan kapitalisasi pasar tertinggi.

Sementara *Hang Seng Index* (HSI) adalah indeks kumulatif dari 38 saham *blue chip* dari *Hong Kong Stock Market*, yang merupakan salah satu indeks saham terpercaya, yang digunakan para investor dan *fund manager* untuk berinvestasi. Ke-38 *constituent stock* yang dijadikan indikator, berasal dari berbagai sektor, seperti Industri, *Finance*, *Properties*, dan sebagainya.

Singapore Exchange Ltd (SGX) adalah bursa saham pertama Asia-Pasifik yang terintegrasi dan terdemutualisasi, dan menjadi bursa pertama pula di Asia-Pasifik yang didaftar melalui penawaran publik dan penempatan secara pribadi pada tanggal 23 November 2000. Pada 31 Januari 2013, tercatat 776 perusahaan yang terdapat di *Singapore Exchange Lt*. Indeks saham Singapura yang sering dijadikan acuan yaitu *Straits Times Index* (www.straitstimes.com).

Return Saham

Return saham adalah hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau *trading* saham dalam kurun waktu tertentu. *Return* saham diartikan pula sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Boediono, 2000).

Sedangkan menurut Tandelilin (2010), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Adapun komponen *return* saham seperti yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010) terdiri dari:

1. *Capital gain (loss)*, merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari pada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya jika kurs beli lebih besar dari kurs jual maka investor akan memperoleh *capital loss*. Jadi nilainya bisa (-), 0, dan (+), tergantung kondisi harga jual pada saat investor melepas sahamnya. Maka dengan demikian *capital gain (loss)* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100\%$$

dimana:

$R_{i,t}$ = *Return* saham i (individual) pada periode t

P_t = Harga saham penutupan pada periode t

P_{t-1} = Harga saham penutupan pada periode sebelumnya (t-1)

2. *Yield*, merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik atau pada saat tertentu dari suatu investasi. Jadi nilainya bisa 0 atau (+), seperti bunga deposito, kupon obligasi, dan dividen. *Yield* juga merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa (*common stock*) pembayaran periodik tersebut dapat berupa dividen, dengan rumus:

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

dimana:

Yield = *return* periodik

D_t = dividen tunai per lembar saham yang dibayarkan pada periode t

P_{t-1} = Harga saham penutupan pada periode sebelumnya (t-1)

Jadi secara sistematis *return* suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Return\ total = yield + capital\ gain\ (loss)$$

Secara singkat dapat dituliskan pula bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham itu sendiri.

Kerangka Berpikir

Hady (2004) menyatakan bahwa, secara umum arus modal internasional dapat dibagi menjadi dua:

1. *Portfolio investment*, yaitu arus modal internasional dalam bentuk investasi aset-aset finansial, seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), dan *commercial papers* lainnya. Arus *portfolio investment* inilah saat ini paling banyak dan cepat mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui pasar uang dan pasar modal di

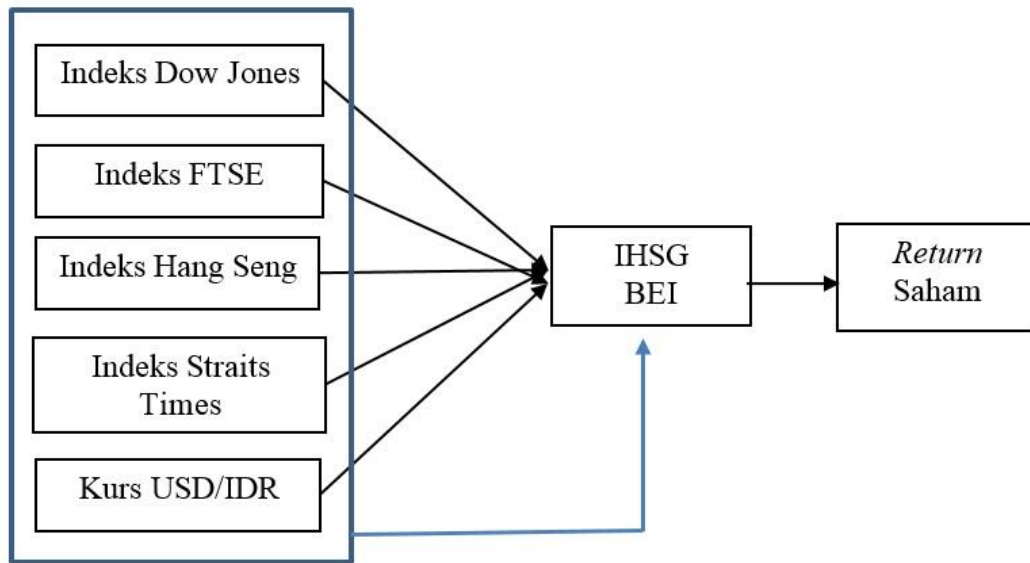
pusat-pusat keuangan internasional, seperti New York, London, Paris, Frankfurt, Tokyo, Hong Kong, Singapura.

2. *Direct investment*, yaitu investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, dan persediaan dimana investor terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut. *Direct investment* ini biasanya dengan pendirian *subsidiary* atau pembelian saham mayoritas dari suatu perusahaan.

Karwiyani (2004) dalam Siswaji (2005) menyatakan bahwa: “Melemahnya nilai tukar rupiah akan berakibat mengalirnya dana ke pasar valuta asing, baik dana dari pasar uang maupun pasar modal. Pengalihan dana dari pasar uang akan mengakibatkan likuiditas ketat, sementara itu di pasar modal harga saham mengalami penurunan karena terjadi aksi jual”.

Sedangkan Fabozzi (1999: 17) menyatakan bahwa “Pasar saham terbesar di dunia terdapat di AS dan Jepang. Karena nilai pasar tersebut dinyatakan dalam USD, maka ukuran relatifnya berbeda-beda sesuai dengan perubahan Yen terhadap USD: harga saham AS meningkat jika Yen mengalami depresiasi dan menurun jika Yen mengalami apresiasi”.

Secara garis besar, pengaruh indeks bursa saham asing (internasional dan domestik) dan Kurs USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia, serta dampak fluktuasi IHSG terhadap *Return* Saham dapat digambarkan dalam gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari pada penelitian ini adalah:

1. Indeks Dow Jones (DJI) berpengaruh terhadap IHSGBEI
2. Indeks FTSE 100 (FTI) berpengaruh terhadap IHSGBEI
3. Indeks Hang Seng (HIS) berpengaruh terhadap IHSGBEI
4. Indeks Straits Times (STI) berpengaruh terhadap IHSGBEI
5. Kurs USD/IDR berpengaruh terhadap IHSGBEI
6. Indeks Dow Jones, Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng, Indeks Straits Times, dan Kurs USD/IDR secara simultan berpengaruh terhadap IHSGBEI
7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSGBEI) berpengaruh terhadap Return Saham (Studi Kasus pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia 2014 s.d. 2018)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data runtun waktu (*time series*) dalam bentuk bulanan IHSGBEI, *Return Saham*, dan setiap variabel yang masuk dalam penelitian yang terdapat pada laman www.yahoo.finance.com, www.idx.co.id, www.econstats.com, dan www.oanda.com periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018 (60 observasi). Selanjutnya total data *time series* pada populasi

tersebut di atas akan dijadikan sebagai sampel, dalam arti besaran sampel sama dengan populasi. Adapun yang dimaksud dengan data *level* pada penelitian ini adalah nilai dari Indeks Harga Saham Gabungan pada saat penutupan bursa yang telah diolah dalam bentuk data bulanan.

Pada variabel *return* saham, dilakukan pengambilan data pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 53 perusahaan dari 53 perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dalam artian besaran sampel sama dengan populasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang sudah diterbitkan dalam media publikasi resmi. Data indeks global, kurs USD/IDR, IHSG, dan *return* saham diperoleh dari laman www.yahoo.finance.com, www.idx.co.id, www.econstats.com, dan www.oanda.com.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel Independen (X), yaitu *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Perusahaan yang masuk FTSE 100 mewakili sekitar 81% dari seluruh kapitalisasi pasar di *London Stock Exchange*, Hang Seng Index (HSI), *Straits Times Index* atau STI, nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Identifikasi variabel yang berfungsi sebagai variabel terikat (Y_1) pada hipotesis adalah Indeks Harga Saham Gabungan-Bursa Efek Indonesia, dengan kode: IHSG-BEI. Sementara Variabel Dependen (Y_2) adalah *return* saham yakni hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau *trading* saham dalam kurun waktu tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat bahwa analisis pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda (model I-IHSG) dan model regresi linier sederhana (model II-Return), maka untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) perlu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,728451 untuk model I (IHSG) dan 0,084596 untuk model II (Return) dengan tingkat keyakinan 95%, sehingga dapat dikatakan bahwa *error term* terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF di atas dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sebagaimana terlihat dari tabel berikut ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan metode grafik dan didapatkan hasil olahan data bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, baik untuk Model I (IHSG) maupun Model II (Return).

d. Uji Autokorelasi

Didapatkan hasil uji autokorelasi bahwa koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan yaitu Indeks Dow Jones, Indeks FTSE, Indeks Hang Seng, Indeks STI dan Kurs USD/IDR, dan satu variabel dependen, yaitu IHSG. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi yang dilakukan.

Tabel hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 07/29/19 Time: 11:23
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3286.614	1249.524	2.630293	0.0111
DJI	0.151393	0.024463	6.188579	0.0000
FTI	0.100280	0.128649	0.779481	0.4391
HS	0.036807	0.030072	1.223942	0.2263
STI	-0.110049	0.291019	-0.378152	0.7068
KURS	-0.165976	0.059454	-2.791649	0.0072
R-squared	0.880127	Mean dependent var		5351.252
Adjusted R-squared	0.869028	S.D. dependent var		582.4147
S.E. of regression	210.7763	Akaike info criterion		13.63411
Sum squared resid	2399038.	Schwarz criterion		13.84355
Log likelihood	-403.0233	Hannan-Quinn criter.		13.71603
F-statistic	79.29554	Durbin-Watson stat		1.706565
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 3286.614 + 0.151393 X_1 + 0.100280 X_2 + 0.036807 X_3 - 0.110049 X_4 - 0.165976 X_5 + e$$

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang digunakan yaitu IHSG, dan satu variabel dependen, yaitu *Return* Saham. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi yang dilakukan.

Tabel hasil analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: RETURN

Method: Least Squares

Date: 09/20/19 Time: 16:53

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.231495	4.424306	0.278348	0.7817
IHSG	-0.000104	0.000822	-0.126136	0.9001

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Z = 1.231495 - 0.000104 Y + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Nilai F dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 79,296 dengan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi indeks Dow Jones, indeks FTSE, indeks Hang Seng, indeks Straits Times, dan kurs USD/IDR tidak sama dengan nol, atau kelima variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap IHSG Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG”.. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan indeks Dow Jones akan mendorong kenaikan IHSG. Pengaruh indeks Dow Jones terhadap IHSG adalah positif, yang dapat diartikan bahwa kenaikan indeks Dow Jones akan mengakibatkan pula pada naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia. Hal ini mengkonfirmasi dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryogo (2013), Syamsudin (2010), Stella (2009) dan Venska, Suhadak, Handayani (2013) yang menyatakan bahwa pasar modal di Amerika Serikat mempunyai pengaruh terhadap pasar modal Indonesia, Namun Dwitanto (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa DJI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG.

b. Pengaruh Indeks FTSE terhadap IHSG

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Indeks FTSE berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG”.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks FTSE tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG Bursa Efek Indonesia. Eksklusivitas bursa London pada dasarnya membuat animo investor di Indonesia tidak begitu besar untuk terlibat di dalamnya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti: Wong *et al.* (2004) dan H. Kazi (2008) yang menyatakan bahwa pasar modal di Inggris memberikan pengaruh terhadap pasar modal negara lain di dunia.

c. Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap IHSG

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG”.. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Indeks Hang Seng secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Faktor kedekatan bursa Hong Kong dengan bursa Indonesia secara regional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di BEI dalam 5 tahun terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venska, Suhadak, Handayani (2013) yang menyatakan bahwa Indeks Hang Seng (HSI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar modal Indonesia

d. Pengaruh Indeks Strait Times Terhadap IHSG

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Indeks Straits Times berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG”.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks Straits Times tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Dalam penelitian yang dilakukan Mintalangi (2012), indeks Straits Times ternyata berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG yang diartikan bahwa peningkatan pada indeks Straits Times akan menurunkan IHSG, dimana Singapura merupakan negara terbesar yang berinvestasi di Indonesia dan faktor kedekatan secara regional dirasakan akan memberi dampak terhadap pergerakan IHSG. Namun untuk periode pengamatan dalam penelitian ini (Januari 2014 s.d. Desember 2018), data statistik menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara dinamika harga di bursa efek Singapura dengan bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vens Tamara (2013) dan Venska, Suhadak, Handayani (2013), yang menyatakan bahwa Straits Times Index mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar modal Indonesia.

e. Pengaruh Kurs USD/IDR terhadap IHSG

Hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kurs (USD/IDR) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG”. Secara parsial hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap USD berpengaruh signifikan secara negatif terhadap IHSG. Hal ini berimplikasi bahwa pada saat rupiah terdepresiasi maka aktivitas transaksi di pasar modal juga menjadi lesu, dan demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini pada dasarnya sejalan dengan penelitian Mansur (2009) dan Syamsudin (2010) yang menyatakan bahwa kurs dolar terhadap rupiah berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Namun agak berbeda dengan hasil penelitian dari Haryogo (2013), Cita Agustinus dan Melitina Tecualu (2008) yang menyatakan sebaliknya bahwa perubahan kurs USD/IDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menike (2006) yang menyimpulkan bahwa Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap IHSG.

f. Pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks FTSE, Indeks Hang Seng, Indeks Straits Times, dan Kurs Dolar secara simultan terhadap IHSG

Berdasarkan uji secara simultan diketahui bahwa indeks Dow Jones, Indeks FTSE, Indeks Hang Seng, Indeks Straits Times, dan Kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap IHSG Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri.

Hasil penelitian ini pada dasarnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Stella (2009), Venska, Suhadak, Handayani (2013), Tamara (2013), dan Stella (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan indeks saham global di pasar modal internasional (Dow Jones, Hang Seng, Nikkei, Straits Times, Shanghai, Kospi) berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG di pasar modal Indonesia.

g. Pengaruh IHSG terhadap *Return Saham*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada

perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan hasil perhitungan *Eviews*, diperoleh hasil bahwa hipotesis tidak terbukti. Meskipun sektor Industri Barang Konsumsi termasuk penyumbang terbesar kapitalisasi saham di BEI, namun hal tersebut tidak serta merta menjadikan pergerakan harga di sektor tersebut dapat dipengaruhi pula oleh pergerakan IHSG. Faktor fundamental berdasarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sustainabilitas dan keamanan perusahaan, serta sentimen pasar yang dipengaruhi oleh kalender musiman (perayaan hari besar keagamaan misalnya) lebih menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan aksi jual-beli saham-saham perusahaan bersangkutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Ayu Nirmala Kamiana Putri dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2015) yang menyatakan bahwa pergerakan IHSG berpengaruh signifikan secara positif terhadap *return* saham.

4. Implikasi Penelitian

Bagi calon investor, akademisi maupun masyarakat umum yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini bahwa:

- 1) Indeks Dow Jones memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap IHSG. Apabila terjadi kenaikan pada indeks Dow Jones maka IHSG cenderung naik. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada indeks Dow Jones maka IHSG cenderung turun.
- 2) Secara parsial Indeks FTSE, indeks Hang Seng dan indeks Straits Times tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Apabila indeks FTSE, indeks Hang Seng, indeks Straits Times mengalami kenaikan/penurunan, maka IHSG cenderung tidak bergerak.
- 3) Kurs USD/IDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap IHSG. Apabila terjadi kenaikan pada Kurs USD/IDR maka IHSG cenderung turun. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada Kurs USD/IDR maka IHSG cenderung naik.

- 4) Secara simultan indeks Dow Jones, indeks FTSE, indeks Hang Seng, indeks Straits Times, dan Kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara pasar modal dari berbagai dunia dan pasar valuta asing dengan pasar modal Indonesia, dimana kejadian-kejadian penting yang terjadi secara bersamaan pada pasar modal dan valuta asing tersebut akan mengakibatkan terjadinya kenaikan/penurunan IHSG secara signifikan.
- 5) Fluktuasi IHSG tidak memiliki dampak signifikan terhadap *Return Saham* khususnya perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014 s.d. 2018. Dinamika dan perubahan yang terjadi pada *return* saham lebih ditentukan dari aspek fundamental berdasarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ketahanan dan keamanan perusahaan, serta sentimen pasar yang bersifat musiman.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh beberapa indeks saham dan indikator ekonomi global terhadap kondisi pasar modal Indonesia dapat menambahkan variabel indeks negara-negara Asia Pasifik lainnya seperti: indeks Nikkei (Jepang), indeks Shanghai (China), indeks Kospi (Korea Selatan), indeks BSE (India), indeks SET (Thailand), indeks KLCI (Malaysia) dan variabel makro ekonomi Indonesia lainnya seperti: inflasi, *BI rate*, PDB (Produk Domestik Bruto), harga atau *lifting* Migas dlsb. Mengingat pergerakan IHSG cenderung dipengaruhi oleh saham-saham berkapitalisasi besar, maka pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks sektoral ataupun indeks lainnya sebagai variabel independen. Sedangkan untuk mengukur dampak dari pergerakan indeks tersebut dapat juga melihat dari sisi volume saham yang ditransaksikan.
2. Bagi para investor yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan indeks Dow Jones dan kurs USD/IDR secara

saksama sebelum melakukan keputusan investasi. Namun mengingat secara simultan indeks FTSE, indeks Hang Seng, dan indeks Straits Times juga dapat berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, maka setiap kejadian-kejadian penting menyangkut bursa saham di negara tersebut (Inggris, Hong Kong, dan Singapura) perlu dicermati pula dan dianalisis secara hati-hati sebelum melakukan keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan yang terdaftar/*lifting* dan/atau akan melakukan pencatatan saham perdana (*initial public offering-IPO*) di Bursa Efek Indonesia, pergerakan indeks Dow Jones dan kurs USD/IDR hendaknya menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan ekspansi modal melalui penerbitan saham baru atau IPO. Selanjutnya pergerakan IHSG yang dipengaruhi oleh indeks global secara keseluruhan dan kurs USD/IDR dapat menjadi salah satu indikator kondisi bursa terkini dalam rangka mengantisipasi atau memitigasi potensi risiko terjadinya *capital outflows/inflows* pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, Mohamed, Chortareas, Georgios., Cipollini, Andrea. 2008. Stock Prices, Exchange Rates, and Oil: Evidence from Middle East Oil-Exporting Countries, *Research Paper School of Accounting Finance and Management*, pp 1 – 27.
- Agus, Sartono.(2013). Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Ardo Ryan Dwitanto (2006). Pengaruh Indeks Bursa Saham New York Terhadap Hubungan Antara Indeks Bursa Saham Jakarta dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat: Studi Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Indonesia. Jakarta: *e-Journal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Pelita Harapan.
- Ardy Haryogo (2013). Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap

- Composite Index Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Petra. *Jurnal FINESTA* Vol. 1, No. 1, (2013) 1-6
- Boediono, 2000. *Ekonomi Moneter*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Cita Agustinus dan Melitina Tecualu (2008). Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Perubahan IHSI. *Karya Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana.
- Dominguez, Kathryn M.E. dan L.Tesar, Linda. 2006. Exchange rate exposure, *Journal of International Economics*, Volume. 68, pp.188-218
- Hartono Jogiyanto. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Keenam. Yogyakarta:BPFE
- Hady, Hamdy, 2004, *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fabozzi, Frank J, 1999, *Manajemen Investasi*, Alih Bahasa: Tim Salemba Empat, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Luehrman, T.A. 1991. Exchange Rate Changes and The Distribution of Industry Value, *Journal of International Business Studies*, Volume 22, pp. 619-649.
- Siswaji, Bambang, (2005), Pengaruh Indeks Bursa Asing dan Kurs US\$ Terhadap Indeks BEI: Penelitian Empiris Periode Sebelum, Selama Dan Setelah Krisis Ekonomi (Januari 1993 – April 2005), *Tesis*, Program Studi Ilmu Administrasi, Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia,
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius